



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI NAGARI SUKAMENANTI PASAMAN BARAT TAHUN 2025

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT OF PRESCHOOL-AGED CHILDREN IN NAGARI SUKAMENANTI, WEST PASAMAN, IN 2025

Regina Wulandari^{1*}, Siska Damaiyanti², Silvia Intan Suri³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

Email : reginawulandari147@gmail.com^{1*}, siskadamaiyanti22@gmail.com², intan.yumnamazaya@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 09-09-2026

Revised : 11-09-2026

Accepted : 13-09-2026

Published : 15-09-2026

Abstract

Psychosocial development is a key issue among preschool-aged children, a stage where they strive to develop a sense of initiative without experiencing guilt. WHO data indicates that the prevalence of psychosocial developmental disorders among preschoolers ranges from 5% to 25%. In Indonesia, this prevalence stands at 5–10%, with speech and language developmental delays accounting for approximately 35% of cases. This study aimed to determine the relationship between parenting styles and the psychosocial development of preschool-aged children in Nagari Sukamenanti, West Pasaman, in 2025. A cross-sectional study design was employed. A sample of 93 respondents was selected using consecutive sampling based on the Slovin formula. The independent variable was parenting style, measured using the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ). The dependent variable was the psychosocial development of preschool-aged children, assessed via an observation sheet containing 10 items. Data analysis involved univariate analysis for frequency distribution and bivariate analysis using the chi-square test at a 5% significance level. The results showed that the majority (77.2%) of respondents with a democratic parenting style demonstrated good psychosocial development; a minority (40%) of those with a permissive parenting style showed good psychosocial development; and only a small fraction (19.2%) of those with an authoritarian parenting style exhibited good psychosocial development. Statistical analysis using the Spearman rank test yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between parenting styles and the psychosocial development of preschool-aged children in Nagari Sukamenanti, West Pasaman; specifically, positive parenting styles—such as the democratic style—contribute favorably to children's psychosocial development. Recommendations from this study are addressed to researchers, educational institutions, and future researchers.

Keywords : *Parenting styles, psychosocial development, preschool-age children*

Abstrak

Perkembangan psikososial merupakan masalah yang paling sering ditemukan pada anak usia prasekolah, di mana anak berusaha mendapatkan perasaan inisiatif tanpa harus merasa bersalah. Data WHO menunjukkan prevalensi anak usia prasekolah yang mengalami gangguan perkembangan psikososial sekitar 5-25%. Di Indonesia, prevalensi ini mencapai 5-10% dengan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa sekitar 35%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di Nagari Sukamenanti Pasaman Barat Tahun 2025. Penelitian ini



menggunakan desain cross-sectional dengan. Sampel penelitian sebanyak 93 responden dipilih menggunakan teknik consecutive sampling dengan rumus Slovin. Variabel independen adalah pola asuh orang tua yang diukur menggunakan kuesioner The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ). Variabel dependen adalah perkembangan psikososial anak usia prasekolah yang diukur menggunakan lembar observasi dengan 10 item pertanyaan. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji chi-square pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (77,2%) responden dengan pola asuh orang tua demokratis menunjukkan perkembangan psikososial yang baik, kurang dari sebagian (40%) responden dengan pola asuh orang tua permisif menunjukkan perkembangan psikososial yang baik, dan hanya sebagian kecil (19,2%) responden dengan pola asuh orang tua otoriter yang menunjukkan perkembangan psikososial baik. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji spearman rank didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di Nagari Sukamenanti Pasaman Barat, dimana pola asuh yang baik seperti pola asuh demokratis berkontribusi positif terhadap perkembangan psikososial anak. Saran dari penelitian ini adalah bagi peneliti, bagi institusi pendidikan, bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, perkembangan psikososial, anak usia prasekolah

PENDAHULUAN

Anak usia dini sering dikenal juga dengan istilah anak prasekolah (Nurasyiah & Atikah, 2023). Anak usia prasekolah adalah anak yang berada di usia antara 3-6 tahun (Fikriyyah et al., 2022). Masa pra sekolah sering juga disebut sebagai *golden periode* atau *critical periode*. Pada periode ini merupakan otak manusia dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, kebutuhan tumbuh (Limbong, 2021). Pada tahap ini, mereka berada dalam proses perkembangan yang sangat penting karena anak merupakan dimana asas kemahiran kognitif, sosial, emosi, serta fizikal mereka mulai dibentuk (Sunarti, 2021). Pada saat anak usia pra sekolah yaitu anak-anak yang berada di rentang usia 3-6 tahun. Anak-anak yang berumur 3-6 tahun secara bertahap sudah mulai mandiri. pada saat usia 3-6 tahun. Anak dapat pergi sendiri dan dapat ke toilet sendiri. Anak umur 4-5 tahun dapat mengenakan pakaian dan melepas pakaiannya tanpa harus di awasi atau dibantu oleh orang lain. Pada waktu makan anak-anak usia pra sekolah sudah dapat menggunakan sendok dengan benar dan makan sendiri, pada umur 5-6 tahun, telah dapat menggunakan pisau untuk memotong makanan lunak (Limbong, 2021).

Perkembangan psikososial pada anak usia prasekolah merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang sangat menentukan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, mengelola emosi, serta membentuk kepribadian yang sehat. Pada masa ini, anak-anak berusaha mengembangkan rasa inisiatif tanpa merasa bersalah, sebuah tahap yang menurut Erik Erikson sangat krusial dalam pembentukan karakter dan kepercayaan diri anak. Namun, masalah perkembangan psikososial sering dijumpai pada kelompok usia prasekolah, dimana gangguan dapat berdampak negatif terhadap kemampuan motorik, bahasa, dan personal sosial anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi dan kualitas hidup anak di masa depan.

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan perkembangan psikososial pada anak usia prasekolah berkisar antara 5-25%, sedangkan di Indonesia diperkirakan mencapai 5-10%, dengan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa yang mencapai sekitar 35%. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengingat masa prasekolah adalah periode emas (*golden period*) dimana perkembangan otak dan kemampuan sosial emosional



berjalan sangat pesat dan sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial serta lingkungan keluarga. Orang tua memainkan peran penting dalam proses ini, terutama melalui pola asuh yang mereka terapkan. Pola asuh bukan hanya sekadar cara mendidik, tetapi juga merupakan interaksi yang mencakup penerapan aturan, pemberian kasih sayang, serta pembelajaran norma yang berkontribusi besar terhadap perkembangan psikososial anak.

Di Indonesia keterlambatan perkembangan psikososial anak masih cukup besar sekitar 5 10%. Keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak prasekolah sekitar 35% (Noviandry et al., 2024). Data dari Riskesdas tahun 2013, tertera lebih dari 14 juta jiwa penduduk Indonesia yang di dalamnya adalah anak-anak menderita gangguan perkembangan psikososial emosional (Salsabila et al., 2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 menyatakan bahwa perkembangan psikososial pada anak usia 36-59 bulan sebesar 69,9% dalam perkembangan baik. Artinya masih terdapat 30,1% anak usia 36-59 bulan di Indonesia mengalami masalah perkembangan psikososial (Kemenkes, 2018) dalam (Haifani, 2022).

Pola asuh terbagi menjadi beberapa bentuk. Ada yang mengklasifikasikan pola asuh dengan tiga bentuk seperti menurut Hurlock, Hardy, dan Heyes yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif. Adapula yang membaginya kepada empat bentuk yang dicetuskan oleh Baumrind yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh *neglectful* atau mengabaikan (Sutisna, 2021) dalam (Fikriyyah et al., 2022).

Hubungan antara pola asuh dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Pertiwi dengan hasil perkembangan psikososial baik dan pola asuh yang banyak dilakukan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis (Fikriyyah et al., 2022). Anak dari ibu yang tidak bekerja memiliki perkembangan psikososial yang baik dengan persentase tertinggi yaitu 17 anak (73,9%), pada perkembangan psikososial cukup 5 anak (21,7%), dan pada perkembangan psikososial kurang 1 anak (4,3%). Berdasarkan analisa perkembangan psikososial anak yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya: Tingkat pendidikan dan kualitas interaksi anak dengan orang tua. Tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan dimana individu memiliki pengetahuan yang cukup. Menurut penelitian sebelumnya bahwa 75 anak (69.4%) dengan perkembangan psikososial bersalah dan 33 anak (30.6%) dengan perkembangan psikososial inisiatif dari total 108 responden di kelurahan Tosaren, Kota Kediri dan hasilnya terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Tosaren (Salsabila et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Nagari Sukamenanti Pasaman Barat Tahun 2025 terdapat pada 121 siswa anak usia prasekolah yang terdiri dari 85 siswa perempuan dan 36 siswa laki-laki. Didapatkan dari 30 siswa sudah tidak ditunggu oleh orang tuanya, karena sudah menjadi peraturannya apabila sudah lebih dari 1 bulan terhitung dari awal masuk sekolah orang tua tidak boleh menunggu anak-anaknya. Hal ini menjadi penggerak agar anak lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman dan guru di sana. Dari observasi yang dilakukan masih ada 7 siswa terlihat anak masih pemalu dan tertutup, bingung ketika ditanya sesuatu, menangis dan ketakutan saat di tinggal sendiri oleh ibunya serta terkesan malas dan tidak mempunyai inisiatif saat di kelas. Peneliti juga melakukan wawancara pada 5 orang tua siswa yang memiliki pola asuh otoriter seperti anak harus patuh dan tunduk pada kehendak orang tua dan pola asuh permisif seperti orang tua mendengarkan saat anak sedih namun tidak dapat melakukan apapun selain menghibur



anak dan orang tua tidak menentukan batasan terhadap anak sehingga terlalu mudah memberikan izin.

Fenomena dari penelitian tersebut, maka penulis mengangkat tema “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di Nagari Sukamenanti Pasaman Barat Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, yaitu rancangan penelitian yang mengukur variabel pada waktu yang bersamaan tanpa adanya tindak lanjut dalam jangka panjang. Penelitian ini dilakukan di Nagari Sukamenanti Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua siswa di Nagari Sukamenanti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik consecutive sampling. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 93 orang. Instrumen penelitian pola asuh orang tua menggunakan kuesioner *The Parenting Styles and Dimenssion Questionnair e* (PSDQ) dan perkembangan psikososial Lembar observasi. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji speraman rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Pendidikan Orang Tua	21	22,6
SMP/ sederajat	65	69,9
SMA/ sederajat	7	7,5
Perguruan tinggi	7	7,5
Jumlah Anak	48	51,6
1 orang	30	32,3
2 orang	8	8,6
3 orang		
4 orang		
Umur Anak	68	73,1
Balita (1 – 5 tahun)	25	26,9
Anak-anak (6 – 12 tahun)		
Jenis Kelamin	40	43
Anak Laki-laki	53	57
Perempuan		

Berdasarkan tabel 1 bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, ditemukan lebih dari sebagian (69,9%) responden adalah orang tua anak usia pra sekolah dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat dan lebih dari sebagian (51,6%) responden adalah orang tua dengan jumlah anak 2 orang. Karakteristik berdasarkan usia anak ditemukan lebih dari sebagian (73,1%) responden adalah kelompok anak balita dan karakteristik berdasarkan jenis kelamin anak ditemukan lebih dari sebagian (57%) responden adalah anak perempuan.



Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Prasekolah di Nagari Sukamenanti Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2025

Pola Asuh Orang Tua	f	%
Demokratis	57	61,3
Permisif	10	10,8
Otoriter	26	28
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 93 orang responden, terdapat lebih dari sebagian (61,3%) responden adalah orang tua anak usia pra sekolah dengan pola asuh termasuk kategori demokratis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (61,3%) responden adalah orang tua anak pra sekolah pola asuh demokratis, kurang dari sebagian (28%) dengan pola asuh otoriter dan sebagian kecil (10,8%) dengan pola asuh permisif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (61,3%) responden adalah orang tua anak pra sekolah pola asuh demokratis, kurang dari sebagian (28%) dengan pola asuh otoriter dan sebagian kecil (10,8%) dengan pola asuh permisif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyaniti, dkk (2022) tentang gambaran pola asuh orang tua terhadap anak usia pra sekolah didapatkan hasil bahwa sebanyak 18 orang (60%) orang tua menerapkan pola asuh demokratis, permisif 5 orang (16,7%) dan otoriter 7 orang (23,3%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini, dkk (2024) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK-Al-Ikhlas serpong juga menunjukkan hasil yang sejalan, yaitu lebih dari sebagian (54,4%) responden adalah orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis.

Asumsi peneliti bahwa lebih dari setengah dari responden merupakan orang yang menerapkan tipe pola asuh demokratis terhadap anak usia pra sekolah, dimana pola asuh yang diterapkan cenderung terjadi dua arah antara anak dengan orang tua, cenderung memperlihatkan kasih sayang di samping penerapan aturan dalam keluarga serta mempertimbangkan keinginan dan pendapat anak. Tipe pola asuh merupakan pola asuh terbaik yang mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan pada anak usia pra sekolah, dimana dengan tipe pola asuh demokratis anak mendapat stimulasi perkembangan dalam berinteraksi dan berpendapat serta memiliki kesempatan yang luas untuk berimajinasi dan berkreasi namun tetap dalam pengawasan dan arahan yang jelas dari orang tua.



Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Prasekolah di Nagari Sukamenanti Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2025

Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah	F	%
Baik	53	57
Cukup	18	19,4
Kurang	22	23,7
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 93 orang responden, terdapat lebih dari sebagian (57%) responden adalah anak usia pra sekolah dengan perkembangan psikososial termasuk kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (57%) responden adalah anak usia pra sekolah dengan perkembangan psikososial termasuk kategori baik, kurang dari sebagian (23,7%) dengan perkembangan psikososial kurang dan sebagian kecil (19,4%) dengan perkembangan psikososial termasuk kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (57%) responden adalah anak usia pra sekolah dengan perkembangan psikososial termasuk kategori baik, kurang dari sebagian (23,7%) dengan perkembangan psikososial kurang dan sebagian kecil (19,4%) dengan perkembangan psikososial termasuk kategori cukup.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sari & Setiarsih, 2021), tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 4-6 tahun, penelitian ini mengkategorikan perkembangan psikososial anak usia pra sekolah menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa persentase perkembangan sosial anak usia pra sekolah terbanyak adalah anak dengan perkembangan psikososial termasuk kategori baik yaitu sebesar 48,2%. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki Wahyu Adi Saputra, 2023), dengan hasil bahwa sebagian besar (83,3%) responden adalah anak dengan perkembangan psikososial termasuk kategori sedang.

Asumsi peneliti bahwa masih terdapat hampir setengah dari anak usia pra sekolah di Nagari Sukamenanti Kabupaten Pasaman Barat dengan perkembangan psikososial yang cenderung kurang baik yaitu 23,7% dengan perkembangan psikososial kurang dan 19,4% dengan perkembangan psikososial termasuk kategori cukup.



Hubungan Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah

Tabel 4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di Nagari Sukamenanti Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2025

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah						Total		p <i>value</i>	r
	Baik		Cukup		Kurang					
	F	%	f	%	F	%	f	%		
Demokratis	44	77,2	6	10,5	7	12,3	57	100	0,000	0,526
Permisif	4	40	5	50	1	10	10	100		
Otoriter	5	19,2	7	26,9	14	53,8	26	100		
Jumlah	53	57	18	19,4	22	23,7	93	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 93 orang responden terdapat sebanyak 57 orang responden yang menerapkan pola asuh demokratis 10 orang dengan pola asuh permisif dan 26 orang dengan pola asuh otoriter. Dari 57 orang yang menerapkan pola asuh demokratis terdapat sebanyak 44 orang (77,2%) memiliki anak dengan perkembangan psikososial yang baik. Dari 10 orang yang menerapkan pola asuh permisif terdapat sebanyak 4 orang (40%) memiliki anak dengan perkembangan psikososial baik dan dari 26 orang yang menerapkan pola asuh otoriter hanya 5 orang (19,2%) yang memiliki anak dengan perkembangan psikososial baik. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai $rs = 1 - (6\sum d^2)/(N(N^2-1))$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia pra sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (77,2%) responden dengan pola asuh orang tua demokratis menunjukkan perkembangan psikososial yang baik, kurang dari sebagian (40%) responden dengan pola asuh orang tua permisif menunjukkan perkembangan psikososial yang baik dan hanya sebagian kecil (19,2%) responden dengan pola asuh orang tua otoriter yang menunjukkan perkembangan psikososial baik. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai $rs = 0,000$ ($rs \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia pra sekolah.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Igayanti et al., 2023), tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia prasekolah ($rs = 0,000$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari et al., 2021) yang juga menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah ($rs = 0,001$).

Asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial pada anak usia pra sekolah, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikososial anak usia pra sekolah yang baik lebih banyak ditemukan pada kelompok anak dengan pola asuh orang tua demokratis dan semakin kecil pada kelompok anak dengan pola asuh orang tua yang permisif dan otoriter.



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapatlah diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari sebagian (61,3%) responden adalah anak usia pra sekolah dengan pola asuh orang tua termasuk kategori demokratis
2. Lebih dari sebagian (57%) responden adalah anak usia pra sekolah dengan perkembangan psikososial termasuk kategori baik
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia pra sekolah, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, & Indrawati. (2020a). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ners*, 4(2), 110–115.
- Alini, & Indrawati. (2020b). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN TIPE POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 4(2), 110–115.
- Amelia, R., Yunika, N., Gea, K., & Dedu, B. S. S. (2022). Hubungan Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di Desa Srijaya Tambun Utara Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Medicare*, 1(3).
- Anggraini, D., Handayani, Z. D., & Susanti, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Di Tk Pkk Xi Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 21–29. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v6i2.18>
- Fadilah, R., Putri, J. H. E., Nurfaridah, K., & Marselina, L. (2023). PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK MENURUT KEPERIBADIAN ERIK H. ERIKSON. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 3(5), 800–813.
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). DAMPAK POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 11–17.
- HAIFANI, S. F. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK PRA SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK DESA JUMOYO SALAM MAGELANG. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA.
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). Modul Etika Penelitian. In *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I*.
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (T. Utami (ed.)). Salemba Medika.
- Igayanti, I. B., Hariyadi, H., Hartono, A., Suhartiningsih, S., & Utami, Y. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.471>
- LIMBONG, A. N. (2021). POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK PRA SEKOLAH DI DESA SARIMARRIHIT, SIANJUR MULA-MULA TAHUN 2021.
- Magdalena, M., Irma, I., Melly, M., & Asnaty, E. (2022). The Relationship Of Parenting Patterns With The Growth Of Pre school children. *JONAH (Journal of Nursing and Homecare)*, 1(2), 77–87.



- Mayasari, A. T., Wasirah, S., Ati, P. D., Malinda, H., Khotipah, S., & Soresmi, S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Prasekolah. *Journal of Current Health Sciences*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.47679/jchs.202110>
- Millah, N. W., & Bahrodin, A. (2022). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 151–166.
- Naini, A. N., Sudirman, A. A., Rokani, M., & Ishak, I. D. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di TK Damhil Kota Gorontalo. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 641–651.
- Noviandry, H., Putri, E. N., & Yuliana, R. (2024). Perkembangan Anak Usia Prasekolah yang Menggunakan Smartphone. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan*, 5(1), 46–53.
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nuriya, D. S. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK MUSLIMAT NU BABUSSALAM BLIMBINGSARI TAHUN 2022. SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BANYUWANGI BANYUWANGI.
- NURIYA, D. S. (2022). hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia Pra sekolah di TK Muslimat NU Babussalam Blimbingsari tahun 2022. STIKES BANYUWANGI.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.)). Salemba Medika.
- PUSPITANINGRUM, G. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK BALITA DI DESA BLIMBING KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA.
- PUTRI, I. R. (2022). HUBUNGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA SEKOLAH KELAS 4 DAN 5 DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SDN ORO-ORO OMBO KOTA MADIUN. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- Rizki Wahyu Adi Saputra, F. W. (2023). DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA SEKOLAH. 10(1).
- Salsabila, N. A., Nurul Istiqomah, & Enikmawati, A. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 149–155.
- Sari, R., & Setiarsih, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun The Relationship of Parenting Patterns With Social Development of Preeschool Children 4-6 Years Old. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(1), 61–70.
- SETIYANINGSIH, T. E. (2025). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU PICKY EATER PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (Studi Di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi XX/1 Mojosari, Kabupaten Bojonegoro). INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG.